



## PERAN PROMOSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PERILAKU AMAN DAN TIDAK AMAN PADA PETUGAS HOUSEKEEPING DI PERKANTORAN

Fitri Sari Dewi<sup>1□</sup>, Ice Irawati<sup>2</sup>, Asrawi Aceh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES),  
Universitas Ibnu Sina

[fitri.sari@uis.ac.id](mailto:fitri.sari@uis.ac.id), [ice.irawati@uis.ac.id](mailto:ice.irawati@uis.ac.id), [182410008@uis.ac.id](mailto:182410008@uis.ac.id)

### Abstrak

Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja suatu upaya yang dilaksanakan untuk mendorong dan menguatkan kesadaran dan perilaku pekerja tentang K3 sehingga dapat melindungi para pekerja, property, dan maupun lingkungan. Perilaku aman adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang karyawan yang memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap karyawan. Petugas Housekeeping di perkantoran belum menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik yaitu tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap dan terdapat perilaku tidak aman di dalam bekerja. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Peran Promosi K3 terhadap perilaku aman dan tidak aman pada petugas housekeeping di perkantoran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian quasy eksperimen dan dengan rancangan pretest-posttest with control group design. Sampel penelitian ini adalah Petugas housekeeping perkantoran yang dipilih secara acak dengan jumlah 52 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah promosi K3 sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adanya peran Promosi K3 terhadap perilaku aman dan tidak aman.

**Kata Kunci:** *promosi K3, perilaku aman dan tidak aman*

### Abstract

*Occupational Safety and Health Promotion is an effort implemented to encourage and strengthen worker awareness and behavior regarding K3 so as to protect workers, property and the environment. Safe behavior is an action or deed by a person or several employees that minimizes the possibility of an accident occurring to an employee. Housekeeping officers in offices have not implemented Occupational Safety and Health (K3) properly, namely they do not use complete Personal Protective Equipment (PPE) and there is unsafe behavior at work. The purpose of this study was to determine the role of K3 promotion on safe and unsafe behavior in housekeeping staff in offices. This research is a quantitative study using a quasy experimental research design and by designing a pretest-posttest with control group design. The sample of this study was office housekeeping officers who were randomly selected with a total of 52 people. The research results obtained that there was a significant difference or influence between before and after K3 promotion so that the conclusion in this study was the role of OSH promotion on safe and unsafe behavior.*

**Keywords:** *K3 promotion, safe and unsafe behavior*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉Corresponding author :

Address : Kp. Melayu No 71, Nongsa, Batam

Email : [fitri.sari@uis.ac.id](mailto:fitri.sari@uis.ac.id)

Phone : 085977873500

**PENDAHULUAN**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan Keselamatan Kerja tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri (Rejeki, 2016). Dari data kecelakaan kerja berdasarkan *International Labour Organization (ILO)* tahun 2017, di dapatkan satu pekerja di Dunia dapat meninggal setiap 15 detik di karena akan terjadinya kecelakaan kerja dan jumlah 160 orang pekerja mengalami kondisi sakit akibat kerja, sedangkan pada tahun sebelumnya tercatat angka kematian disebabkan oleh kecelakaan dan terjadinya penyakit akibat kerja pada kasus setiap tahun sejumlah 2 juta kasus (ILO, 2017). Data statistik disebutkan bahwa kecelakaan kerja pada Jamsostek di data hingga akhir tahun 2016 sejumlah 103.074 kasus kecelakaan kerja, dengan rerata 282 kasus kecelakaan kerja terjadi setiap harinya. Sedangkan pada tahun 2017 kasus kecelakaan kerja mencapai 103.285 yang berarti terjadi kenaikan sejumlah 1,76%, kemudian pada tahun 2018 angka kecelakaan kerja mencapai 8.900 kasus di hitung dari bulan Januari sampai April 2018 (BPJS *et al.*, 2017).

Heinrich mengatakan bahwa kecelakaan kerja yang timbul secara umum dapat disebabkan oleh 2 hal penting yaitu adanya tindakan tidak aman (*unsafe action*) serta kondisi tidak aman (*unsafe conditions*). Menurut Heinrich juga dapat memperkirakan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi 85% merupakan kontribusi dari perilaku kerja yang tidak aman Heinrich dalam (Pratiwi *et al.*, 2014). Teori domino, apabila satu domino terjatuh, maka secara otomatis akan menjatuhkan domino yang lainnya sehingga kejadian kecelakaan tidak dapat terhindarkan. Untuk mencegah timbulnya kecelakaan kerja, yaitu dengan memutus rangkaian sebab-akibat domino tersebut misalnya dengan memutus salah satu rantai. Heinrich menyimpulkan bahwa kunci dari domino berkaitan dengan *unsafe act*. Heinrich dalam (Pratiwi *et al.*, 2014).

Implementasi K3 di tempat kerja berlaku juga untuk di lingkungan perkantoran. Badan Pengusahaan (BP) Batam lembaga/instansi pemerintah pusat yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2007 dengan tugas dan wewenang melaksanakan pengelolaan, pengembangan dan pembangunan kawasan sesuai dengan fungsi-fungsi kawasan. Seperti halnya perusahaan-perusahaan besar lainnya, tentunya BP Batam juga mempekerjakan *housekeeping* untuk menunjang kebersihan dan kerapihan seluruh perusahaan. Dari wawancara pendahuluan diperoleh informasi

beberapa petugas *housekeeping* pernah terjadi kecelakaan kerja. Diantaranya kecelakaan yang terjadi yaitu terjatuh dari tangga, tangan terluka/terjepit saat bekerja, cedera hidung atau mimisan terkena alat kerja/*Telescopic stick*, iritasi dan terpeleset. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran promosi K3 terhadap perilaku aman dan tidak aman pada petugas *housekeeping* di BP Batam Tahun 2022.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dan dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Peneliti membagi dua kelompok menjadi kelompok eksperimen (Dengan Perlakuan) dan kelompok kontrol (Tanpa Perlakuan). Pada kelompok eksperimen dilakukan perlakuan berupa pemberian penyuluhan dan poster. Pada kelompok kontrol tidak di berikan perlakuan. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* sebelum dilakukan penyuluhan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menggunakan kuisioner. Kemudian peneliti melakukan penyuluhan dan poster selanjutnya peneliti memberikan *posttest*. Dalam penelitian ini dilihat pengaruh pemberian penyuluhan dan poster terhadap perilaku aman dan tidak aman pada petugas *housekeeping* di BP Batam.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Dengan Kelompok Perlakuan Perilaku Aman dan Tidak Aman pada petugas *housekeeping*

Perilaku	Prettest		Posttest	
	Frekuensi (org)	Persentase (%)	Frekuensi (org)	Persentase (%)
Tidak Aman	19	73.1	2	7.7
Aman	7	26.9	24	92.3
Total	26	100	26	100

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa perilaku aman dan tidak aman pada petugas *housekeeping* sebelum dilakukan promosi K3 (*pretest*) yaitu perilaku tidak aman sebanyak 19 orang responden (73.1%) dan perilaku aman sebanyak 7 orang responden (26.9%). *Posttest* perilaku tidak aman sebanyak 2 orang (7.7%) yang berperilaku aman meningkat menjadi 24 orang (92.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi (*pre-post*) promosi K3 pada petugas *housekeeping*

Perilaku	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (org)	Persentase (%)	Frekuensi (org)	Persentase (%)
Tidak Aman	23	88.5	24	92.3
Aman	3	11.5	2	7.7
Total	26	100	26	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa perilaku aman dan tidak aman pada petugas *housekeeping* yang ada perlakuan promosi K3 (*pretest*) yaitu perilaku tidak aman sebanyak 23 orang responden (88.5%) dan perilaku aman sebanyak 3 orang responden (11.5%). *Posttest* perilaku tidak aman sebanyak 24 orang (92.3%) yang berperilaku aman 2 orang (7.7%).

Tabel 3. Paired Sample T-Test Kelompok Dengan Perlakuan dan Tanpa Perlakuan

Kelompok	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error	Sig. (2-tailed)
Pre Test Kel. dengan perlakuan	23.08	26	2.697	.529	.000
Post Test Kel. dengan perlakuan	23.62	26	2.334	.458	
Pre Test Kel. tanpa perlakuan	24.73	26	3.080	.604	.166
Post Test Kel. tanpa perlakuan	31.38	26	3.348	.657	

Berdasarkan hasil uji *paired t-test* pada kelompok dengan perlakuan sebelum (*pretest*) dilakukan promosi K3 adalah nilai rata-rata 24.73 dan sesudah (*posttest*) promosi K3 nilai rata-rata nya meningkat menjadi adalah 31.38 dengan nilai  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya bahwa ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah promosi K3 sedangkan pada kelompok tanpa perlakuan diketahui *pretest* nilai rata-rata yaitu 23.08 dan *posttest* nilai rata-rata nya menjadi 23.62 dengan nilai  $p\text{-value} > \alpha$  ( $0.166 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya tidak ada perbedaan atau pengaruh pada kelompok tanpa perlakuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai pada kelompok dengan perlakuan dan kelompok tanpa perlakuan dimana pada kelompok dengan perlakuan sesudah promosi K3, perilaku aman meningkat signifikan menjadi 24 orang (92.3%) dan perilaku tidak aman

menurun menjadi 2 orang (7.7%) sedangkan pada kelompok tanpa perlakuan perilaku tidak aman 24 orang (92.3%) dan perilaku aman 2 orang (7.7%) perbedaan nilai ini tidak terlepas dari *intervensi* promosi K3 pada kelompok dengan perlakuan. Kelompok tanpa perlakuan tidak diberikan *intervensi* K3 karena untuk melihat perbandingan nilai antar kelompok.

Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan makhluk hidup dan pada dasarnya perilaku dapat diamati melalui sikap dan tindakan akan tetapi tidak berarti bahwa bentuk perilaku hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya. Perilaku juga bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi. perilaku sebagai refleksi dari faktor-faktor kejiwaan seperti keinginan, minat, pengetahuan, emosi, sikap, motivasi, reaksi, dan sebagainya serta faktor lain seperti pengalaman, keyakinan, sarana, fisik, sosio dan budaya. Perilaku sebagai tingkah atau tindakan yang dapat di observasi oleh orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda, pengaruh promosi kesehatan dan keselamatan kerja terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pekerja informal di tempat pembuangan akhir Medan Marelan. Dimana dalam hasil penelitiannya menggunakan uji Wilcoxon sebesar 6,05 dengan SD 2,470 sebelum dilakukan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Yolanda & Ferusgel, 2018).

Menurut asumsi peneliti pada dasarnya kurangnya informasi tentang keselamatan kesehatan di tempat kerja dapat mempengaruhi pengetahuan setiap pekerja, apabila pekerja kurang mendapatkan pengetahuan tentang K3 maka menentukan perilaku pekerja menjadi tidak aman. Promosi kesehatan di tempat kerja mendorong terciptanya lingkungan kerja yang mendukung tercapainya kesehatan dan para pekerja menjadi produktif.

Perilaku aman adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang karyawan yang memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap karyawan sedangkan perilaku tidak aman adalah perilaku yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau insiden. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Perilaku juga bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi (Nurmala *et al.*, 2018).

Menurut Green (dalam Mubarak *et al.*, 2007) kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor perilaku dan non perilaku. Faktor perilaku

menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan adat atau tradisi. Sedangkan faktor non perilaku berupa ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan yang mendukung terbentuknya perilaku. Menurut asumsi peneliti adanya perubahan perilaku responden dari tidak aman menjadi aman dikarenakan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diberikan tersampaikan, terlihat, terdengar dan berinteraksi langsung kepada reesponden petugas *housekeeping* di BP Batam. Penyuluhan dan poster akan tersampaikan dan memberikan dampak positif apabila penyuluhan dan poster itu menarik sehingga memberikan umpan balik yang sesuai dengan tujuan dari penyuluhan dan poster untuk merubah perilaku aman pada petugas *clening service* di BP Batam.

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan (Surakhmad, 2012).

Hasil penelitian (Nelwan, 2019) pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di kota Manado menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan responden untuk tingkat pengetahuan baik dari 56,5% (*pre tes*) menjadi 70% (*pos tes*). Berdasarkan uji t diperoleh nilai p sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini berarti tindakan promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang hipertensi.

Menurut peneliti berpengaruhnya hasil penelitian ini pada kelompok dengan perlakuan pada petugas *housekeeping* di BP Batam di sebabkan oleh faktor-faktor penting yang ada di dalam promosi K3 yaitu penyuluhan dan poster yang telah diberikan oleh peneliti sedangkan pada kelompok tanpa perlakuan tidak ada pengaruh terlihat pada hasil uji *paired sample t-test* nilai *p-value* >  $\alpha$  (0.166 > 0.005) artinya tidak ada perbedaan atau pengaruh hal ini terjadi karena pada kelompok tanpa perlakuan tidak diberikan promosi K3 dengan tujuan untuk melihat perbedaan atau pengaruh antar kelompok.

## SIMPULAN

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan promosi K3 pada kelompok dengan perlakuan dan tanpa perlakuan yaitu perilaku tidak aman sebanyak 19 orang responden (73.1%), perilaku aman hanya sebanyak 7 orang responden (26.9%), dengan uji *paired t-test* nilai rata-rata yaitu 24.73, Sedangkan kelompok tanpa perlakuan *pretest* yaitu perilaku tidak aman sebanyak 23 orang (88.5%) dan perilaku aman sebanyak 3

orang (11.5%), dengan uji *paired t-test* nilai rata-rata yaitu 23.08.

2. Hasil kegiatan promosi K3 diketahui bahwa kegiatan penyuluhan perilaku aman dan tidak aman pada petugas *housekeeping* yaitu diobservasi responden sebanyak 21 orang dan yang tidak diobservasi 5 orang dan kegiatan poster perilaku aman dan tidak aman pada petugas *housekeeping* yaitu diobservasi responden sebanyak 25 orang dan yang tidak diobservasi 1 orang.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan *p-value* <  $\alpha$  (0.000 < 0.005), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap perilaku aman dan tidak aman pada petugas *housekeeping* di BP Batam pada kelompok yang diberi perlakuan sedangkan pada kelompok tanpa perlakuan memiliki nilai *p-value* <  $\alpha$  (0.166 < 0.005), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak tidak ada perbedaan atau pengaruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto. (2018). Peran Cleaning Service Terhadap Kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. [Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/13775/1/Ardianto.Pdf](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/13775/1/Ardianto.Pdf).
- Arikonto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (-, Ed.; 2013th ed.). Rineke Cipta.
- BPJS, K., Perlindungan Sosial, D., Tim Kerja Layak Asia Timur, J., Pasifik, dan, & Kantor ILO untuk Indonesia dan Timor-Leste, B. (2017). *Laporan Teknis*.
- Ginting, L. R. B., Br Panjaitan, D., & . F. (2021). Pengaruh Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Perilaku Tidak Aman Di PT.Cinta Raja Serdang Bedagai. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, 3(2), 218–225. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.661>
- International Labour Organization. (2017). World employment social outlook. *Geneva*.
- Joyo, S. T. (2014). Joyo Pengaruh pemberian penyuluhan K3 terhadap tingkat kedisiplinan pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT. Djitoe Indonesian Tobacco. *Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kurniawan, W. A., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Z. Puspitaningtyas, Ed.; 1st ed.). Pandiva buku.
- Mubarak, W., Chayatin, N., Rozikin, K., & Supardi. (2007). *Promosi Kesehatan sebuah*

- pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan* (K. Rozikin, Ed.). Graha Ilmu.
- Nelwan, E. J. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di kota Manado. *Journal PHWB, Vol. 1 No. 2, July 2019 (Pages 1-7)*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (Anggota IKAPI, Ed.; 2012th ed.). PT Rineke Cipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Elyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan* (Zadina, Ed.; pertama). Airlangga University Press.
- T., Emma, S., Jatmika, D., & Kes, M. (2019). *pengembangan media promosi kesehatan*.
- Prabandari, W. A. (2018). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun 2018*.
- Pratiwi, Sho, & Hidayat. (2014). Analisis Faktor Karakteristik Individu Yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman Pada Tenaga Kerja di Perusahaan Konstruksi Baja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*.
- Putri, Y. A. (2018). Gambaran perilaku tidak aman pada pekerja workshop di pt. Hana nuansa pratama tahun 2018. <https://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar.Bib?Q=info:MaaMucOu5BwJ:Scholar.Google.Com>.
- Rejeki, S. (2016). *Kesehatan dan keselamatan Kerja* (Warsito, Ed.; pertama). Pusdik SDM Kesehatan.
- Subaris, H. K. (2016). *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Modal* (J. Budi, Ed.; 1st ed.). Nuha Medika.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, Ed.; 19th ed.). Anggota IKAPI.
- Sujoso, A. D. P. (2012). *Dasar-Dasar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja* (UPT Penerbitan UNEJ, Ed.; 1st ed.). Jember University Press.
- Surakhmad, W. (2012). *pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif/ Retno Listarti* (R. Listyarti, Ed.). Erlangga.
- Ukarop, S. A. S. (2018). Pengaruh promosi K3 tentang alat pelindung diri terhadap pengetahuan dan sikap karyawan pada proyek Lippo Thamrin Office Tower di PT. Wika bangun gedung Jakarta pusat. *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat 2018*.
- Yolanda, R., & Fergusel, A. (2018). *The Effect Of Health And Safety Working Promotion In Increasing Of Scavengers Knowledge And Attitude In Landfill Terjun Medan Marelan*.